

PENENTUAN STRATEGI BERDASARKAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS KPRI SYARIAH UIN MATARAM)

Nabila Farhana¹

nabilahana30@gmail.com

¹ Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Herlina Pusparini²

h.pusparini@unram.ac.id

² Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Nungki Kartikasari³

nungkikartikasari@unram.ac.id

³ Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram dan strategi di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019-2020 adalah Cukup Sehat. Strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan manajemen asset koperasi, meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi, memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengurus koperasi dan memperluas pangsa pasar koperasi

Kata Kunci: Koperasi Syariah, Penilaian Kesehatan Koperasi, Strategi.

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the level of health of KPRI Syariah UIN Mataram and strategies during the Covid-19 pandemic. The type of this research is descriptive quantitative. The data analysis technique of this study uses the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 7/Per/Dep.6/IV/2016. The results showed that the health level of the KPRI Syariah UIN Mataram in 2019-2020 was "Enough of Healthy". Strategies that can be carried out are improving cooperative asset management, improving cooperative financial management, providing training and education for cooperative management and expanding cooperative market share.

Keywords: Syariah Cooperative, Cooperative Health Assessment, Strategy

PENDAHULUAN

Efiani (2014) mengatakan dalam sistem perekonomian di Indonesia dikenal terdapat tiga pilar utama yang menyangga perekonomian, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga pilar tersebut koperasi sering disebut sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggotanya (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012)

Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia (2020) menyatakan dalam laporan data koperasi tahun 2020 bahwa jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 127.124 unit dan pada tahun 2019 sebanyak 123.048. Jumlah koperasi pada tahun 2020 meningkat sebanyak 3,31% dari tahun 2019. Data koperasi syariah tahun 2019 menunjukkan angka 4.046 unit di Indonesia yaitu sekitar 3,28% dari total koperasi tahun 2019. Koperasi syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya (Hendrojogi, 2000)

Koperasi syariah di Nusa Tenggara Barat terbentuk dari tahun 2014 seperti yang dikatakan Wakil Gubernur NTB Muhammad Amin dalam Republika (2014), pemerintah Nusa Tenggara Barat menargetkan mulai tahun 2014 hingga tahun 2015 jumlah koperasi syariah mencapai 500 unit. Koperasi syariah di Nusa Tenggara Barat yang terbentuk dari tahun 2014 sampai tahun 2016 merupakan konversi dari koperasi konvensional menjadi koperasi syariah. Berdasarkan data Provinsi NTB tahun 2020 koperasi syariah yang ada di NTB sejumlah 343 unit. Jumlah koperasi syariah terbanyak berada di Sumbawa Barat sebanyak 87 unit dan jumlah koperasi syariah yang paling sedikit berada di Bima yaitu sebanyak 5 unit. (NTB Satu Data, 2021)

Koperasi merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh Covid-19. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Menteri Koperasi dan UKM dalam Republika (2020) yang mengatakan sebanyak 1.785 unit koperasi yang tersebar di seluruh Indonesia terdampak Covid-19. Tercatat koperasi konsumen merupakan koperasi yang paling parah terdampak Covid-19 yaitu 45 persen dari total sejumlah 781 unit, koperasi layanan sebanyak 8 persen atau 158 unit, dan koperasi produsen sebanyak 7 persen atau 152 unit.

Pandemi Covid-19 menyebabkan persaingan dalam usaha semakin kompetitif yang menyebabkan perusahaan atau koperasi perlu meningkatkan strategi agar mampu bertahan dan berkembang di situasi saat ini. Menurut Sobarna (2020) untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan koperasi harus mengetahui tingkat koperasi itu sendiri. Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan syariah (USPPS) koperasi dilakukan terhadap aspek berikut, yaitu : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri koperasi, dan aspek prinsip syariah. (Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7/Per/Dep.6/2016)

KPRI Syariah Universitas Islam Negeri Mataram merupakan salah satu KPRI yang berlandaskan syariah yang berada di Nusa Tenggara Barat. KPRI Syariah UIN Mataram memiliki beberapa usaha. Menurut Laporan tahunan pertanggungjawaban KPRI Syariah UIN Mataram

tahun 2019, koperasi ini adalah salah satu koperasi konvensional yang dikonversi menjadi koperasi syariah pada tahun 2019.

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan setiap tahun oleh Dinas Koperasi pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT), Dinas Koperasi hanya memberitahu kepada KPRI Syariah UIN Mataram predikat kesehatan koperasi tetapi tidak memberikan hasil penilaian koperasi secara keseluruhan, sehingga KPRI Syariah UIN Mataram tidak mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan, di koperasi (Wawancara: Siti Nurul Khaerani, selaku bendahara KPRI Syariah UIN Mataram, 6 Maret 2022).

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan untuk mengukur kinerja koperasi. Analisis penilaian kesehatan perlu dilakukan oleh setiap koperasi. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penilaian kesehatan koperasi oleh Yusuf (2016), Sudrajat dan Khoiri (2018), Mirawati dkk (2021), dan Wetina dkk (2021). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa koperasi tempat mereka meneliti mendapatkan predikat cukup sehat. Hasil tersebut berdasarkan dengan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Selain mengetahui tingkat kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram, perlu juga untuk mengetahui strategi yang sesuai dengan kondisi koperasi itu sendiri. Menurut Fattah dan Ali (2008) Strategi sebagai pemikiran yang konseptual, realistis, dan komprehensif tentang langkah- langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Strategi ini akan memudahkan koperasi untuk mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota.

Dalam meningkatkan penilaian kesehatan diperlukannya strategi yang sesuai dengan kondisi koperasi saat itu. Kondisi koperasi dapat dilihat dari penilaian kesehatan koperasi yang dibagi menjadi empat yaitu : sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Setelah mengetahui kondisi koperasi, maka diperlukannya strategi yang tepat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram di masa pandemi Covid-19 dan mengetahui strategi koperasi berdasarkan tingkat kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram di masa pandemi Covid-19.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Anthony dan Govindarajan (2011) mengatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara pemegang saham atau pemilik (principal) dan manajemen (agent). Dimana, agen diberikan tugas untuk menjalankan dana dari pemilik (principal). Manajer (agen) bertanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan. Agen yang dipilih berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hubungan keagenan didalam agency teory merupakan kumpulan kontrak antara pemilik dan agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Sugiyanto (2011) mengatakan pada organisasi koperasi anggota bertindak sebagai pemilik (principal) dan agen-nya adalah pengelola (manajemen) koperasi yang terdiri dari pengurus, pengawas, manajer, dan karyawan. Hubungan keagenan ini terjadi karena anggota mempercayakan uang yang dimilikinya untuk dikelola oleh koperasi. Atas dasar itu pihak manajemen wajib memberikan pelaporan dan pengungkapan keuangan kepada anggota koperasi (principal) untuk meminimilisir terjadinya simetri informasi. Berdasarkan agensi teori diharapkan dapat berfungsi sebagai alat yang memberikan keyakinan kepada anggota koperasi bahwa mereka akan mendapatkan timbal balik atas dana yang telah mereka simpan.

Koperasi Syariah

Menurut Sukmayadi (2020) koperasi syariah adalah usaha yang teorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusungkan etika moral dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankan sebagaimana diajarkan dalam agama Islam. Koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatannya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil atau syariah (Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2004).

Penilaian Kesehatan Koperasi Syariah

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi (2015) penilaian kesehatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah adalah penilaian kinerja yang dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengukur tingkat kesehatan KSPPS dan USPPS koperasi serta setiap kantor cabang. Penilaian kesehatan koperasi syariah dilakukan berdasarkan delapan aspek, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, dan kepatuhan prinsip syariah (Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7/Per/Dep.6/2016)

Strategi

Menurut Rangkuti (2013) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi adalah langkah-langkah besar yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran dengan jangka panjang di masa depan. Sehingga, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (David, 2006).

Menurut Sudarma dan Yasa, (2013) strategi yang dapat diterapkan di koperasi berdasarkan tingkat kesehatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Strategi saat penilaian kesehatan koperasi sehat dan cukup sehat dapat melakukan strategi meningkatkan manajemen koperasi, meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi, memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengurus dan anggota koperasi, dan memperluas pangsa pasar koperasi. 2) strategi saat penilaian kesehatan koperasi dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus dapat melakukan strategi memperbaiki manajemen dalam pengelolaan koperasi, memperbaiki pengelolaan keuangan, melakukan pengawasan terhadap kredit yang diberikan, meningkatkan kemampuan koperasi untuk menjangkau pasar, meningkatkan pengawasan dari pengawas koperasi, dan memberikan pelatihan dan Pendidikan bagi pengurus dan anggota koperasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Syariah Universitas Islam Mataram dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Informan.

Informan pada penelitian ini adalah ketua, sekretaris, bendahara, badan pengawas, dewan pengawas, dan staf pembukuan KPRI Syariah UIN Mataram

Metode Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini adalah KPRI Syariah UIN Mataram.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Kuisisioner
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi

Teknik Analisis Data.

- a. Analisis penilaian Kesehatan koperasi syariah

Tabel 1. Bobot Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Bobot Penilaian
1	Permodalan	
	Rasio modal sendiri terhadap total asset	5
	$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aset}} \times 100\%$	10
	Rasio kecukupan modal (CAR)	5
	$\frac{\text{modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	
2	Kualitas aktiva produktif	
	Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	10
	$\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	
	Rasio portofolio pembiayaan berisiko	5
	$\frac{\text{jumlah portofolio berisiko}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	20
	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	5
	$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	
3	Manajemen	
	Manajemen umum	3
	Kelembagaan	3
	Manajemen permodalan	3
	Manajemen aktiva	3
	Manajemen likuiditas	3
4	Efisiensi	
	Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4
	$\frac{\text{biaya operasional pelayanan}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$	
	Rasio aktiva tetap terhadap total asset	4

	$\frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\%$		10
Rasio efisiensi pelayanan		2	
	$\frac{\text{biaya gaji dan honor karyawan}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$		
5 Likuiditas			
Cash rasio		10	
	$\frac{\text{kas + bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$		
Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima		5	15
	$\frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$		
6 Kemandirian dan Pertumbuhan			
Rentabilitas asset		3	
	$\frac{\text{SHU sebelum nisbah, zakat, dan pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$		
Rentabilitas ekuitas		3	10
	$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$		
Kemandirian operasional pelayanan		4	
	$\frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$		
7 Jati diri Koperasi			
Rasio partisipasi bruto		5	
	$\frac{\text{jumlah partisipasi bruto}}{\text{jumlah partisipasi bruto + transaksi non anggota}} \times 100\%$		10
Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)		5	
	$\frac{\text{MEP + SHU bagian anggota}}{\text{total simpanan pokok + simpanan wajib}} \times 100\%$		
8 Kepatuha Prinsip syariah			
Pelaksanaan prinsip- prinsip syariah		10	10
	TOTAL		100

Sumber : Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 7/Per/Dep.6/IV/2016)

b. Strategi.

Strategi yang dilakukan berdasarkan kesehatan koperasi dibagi menjadi dua yaitu pertama, jika koperasi dalam keadaan sehat dan cukup sehat maka strategi yang dibutuhkan yaitu meningkatkan manajemen koperasi, meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi, memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengurus dan anggota koperasi, memperluas pangsa pasar koperasi. kedua, jika koperasi dalam keadaan dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus maka strategi yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki manajemen dalam pengelolaan koperasi, memperbaiki pengelolaan keuangan, melakukan pengawasan terhadap kredit yang diberikan , meningkatkan kemampuan koperasi untuk menjangkau

pasar, meningkatkan pengawasan dari pengawas koperasi, memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengurus dan anggota koperasi (Sudarma dan Yasa 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram tahun 2019-2020

1. Penilaian Aspek Permodalan KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020
 - a. Rasio Modal terhadap Total Asset. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 55,84% dan 58,2% sehingga mendapatkan skor 5,0 ini termasuk ke dalam kriteria “Sehat”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram mampu menumbuhkan kepercayaan anggota koperasi untuk menyimpan dana pada koperasi.
 - b. Rasio Kecukupan Modal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 68,42% dan 66,78% sehingga mendapatkan skor 5,0 ini termasuk ke dalam kriteria “Sehat”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram dapat menanggung risiko kerugian pada batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.

Tabel 2. Aspek Permodalan

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Rasio (%)		Skor		Kriteria	
			2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Permodalan	Rasio modal sendiri terhadap total asset	55,85%	58,20%	5	5	Sehat	Sehat
		Rasio kecukupan modal (CAR)	68,42%	66,78%	5	5	Sehat	Sehat

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020
 - a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 1,24% dan 2,64% sehingga mendapatkan skor 10 ini termasuk ke dalam kriteria “Lancar”. Dengan demikian, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah jika dibandingkan dengan jumlah piutang dan pembiayaan yang diberikan lancar terhadap pembayaran pembiayaan dan piutang yang diberikan kepada anggota.
 - b. Rasio Portfolio Pembiayaan Berisiko. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 1,81% dan 3,6% sehingga mendapatkan skor 5,0 ini termasuk ke dalam kriteria “Tidak Berisiko”. Dengan demikian, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 jumlah pembiayaan berisiko yang diberikan tidak berisiko terhadap total pembiayaan dan piutang. KPRI Syariah UIN Mataram diharapkan mampu mempertahankan kondisi ini.

- c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 15,9% dan 13% sehingga mendapatkan skor 0,8 ini termasuk ke dalam kriteria “Macet”. Dengan demikian, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 penyisihan penghapusan aktiva produktif jika dibandingkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk macet.

Tabel 3. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Rasio (%)		Skor		Kriteria	
			2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Kualitas aktiva produktif	Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	1,24%	2,64%	10	10	Lancar	Lancar
		Rasio portfolio pembiayaan berisiko	1,81%	3,60%	5	5	Tidak berisiko	Tidak berisiko
		Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	15,9%	13%	0,8	0,65	Macet	Macet

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

3. Penilaian Aspek Manajemen KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan aspek manajemen KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019-2020 sebagai berikut, manajemen umum memperoleh skor yaitu 2,5, kelembagaan memperoleh skor yaitu 2,5, manajemen permodalan memperoleh skor yaitu 3, manajemen aktiva memperoleh skor yaitu 1,8 dan manajemen likuiditas memperoleh skor yaitu 2,4 .sehingga total skor aspek manajemen yaitu 12,2 dengan skor maksimal 15 pada aspek permodalan dikatarorikan dengan predikat “Baik”.

Tabel 4. Aspek Manajemen

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai Positif		Skor		Kriteria	
			2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Manajemen umum	Manajemen umum	10	10	2,5	2,5	Baik	Baik

Kelembagaan	5	5	2,5	2,5	Baik	Baik
Manajemen permodalan	5	5	3	3	Baik	Baik
Manajemen aktiva	6	6	1,8	1,8	Cukup baik	Cukup baik
Manajemen likuiditas	4	4	2,4	2,4	Baik	Baik

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

4. Penilaian Aspek Efisiensi KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020
- Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 218,31% dan 129,47% sehingga mendapatkan skor 1,0 ini termasuk ke dalam kriteria “Tidak Efisien”. Dengan demikian, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 dikatakan tidak efisien dalam biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto.
 - Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 13,68% dan 10,32% sehingga mendapatkan skor 4,0 ini termasuk ke dalam kriteria “Baik”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 sampai tahun 2020 dikatakan baik dalam aktiva tetap terhadap total asset .
 - Rasio Efisiensi Pelayanan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 8,06% dan 4,93% sehingga mendapatkan skor 0,5 ini termasuk ke dalam kriteria “Tidak Baik”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 sampai tahun 2020 memiliki pelayanan yang tidak efisien.

Tabel 5. Aspek Efisiensi

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Rasio (%)		Skor		Kriteria	
			2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Efisiensi	Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	218,31 %	129,47 %	1	1	Tidak efisien	Tidak efisien
		Rasio aktiva tetap terhadap total asset	13,68%	10,32%	4	4	Baik	Baik
		Rasio efisiensi pelayanan	8,06%	4,93%	0,5	0,5	Tidak baik	Tidak baik

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

5. Penilaian Aspek Likuiditas KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020
 - a. Cash Rasio. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 15,73% sehingga mendapatkan skor 5,0 ini termasuk ke dalam kriteria “Kurang Likuid”. Pada tahun 2020 rasio yang diperoleh sebesar 12,64% sehingga mendapatkan skor 2,5 ini termasuk ke dalam kriteria “Tidak Likuid”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 likuiditas koperasi kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan pada tahun 2020 likuiditas koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 63,87% sehingga mendapatkan skor 2,5 ini termasuk ke dalam kriteria “Kurang Likuid”. Pada tahun 2020 rasio yang diperoleh sebesar 87,40% sehingga mendapatkan skor 3,75 ini termasuk ke dalam kriteria “Cukup Likuid”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 dikatakan pembiayaan terhadap dana yang diterima kurang likuid dan pada tahun 2020 cukup likuid.

Tabel 6. Aspek Likuiditas

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Rasio (%)		Skor		Kriteria	
			2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Likuiditas	Cash rasio	15,73 %	12,64 %	5	2,5	Kurang likuid	Tidak likuid
		Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	63,87 %	87,40 %	2,5	3,75	Kurang likuid	Cukup likuid

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

6. Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020
 - a. Rentabilitas Asset. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 0,32% dan 0,69% sehingga mendapatkan skor 0,75 ini termasuk ke dalam kriteria “Rendah”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram padatahun 2019 sampai tahun 2020 SHU yang dihasilkan total asset rendah.
 - b. Rentabilitas Ekuitas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 0,29% dan 0,50% sehingga mendapatkan skor 0,75 ini termasuk ke dalam kriteria “Rendah”. Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 sampai tahun 2020 pada SHU bagian anggota rendah jika dibandingkan dengan total modal yang diberikan.
 - c. Kemandirian Operasional Pelayanan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 212,97% dan 161,71% sehingga mendapatkan skor 4,0 ini termasuk ke dalam kriteria “Tinggi”.

Dengan demikian, KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 sampai tahun 2020 pendapatan usaha dapat menanggung biaya operasional pelayanan

Tabel 7. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Rasio (%)		Skor		Kriteria	
			2019	2020	2019	2020	2019	2020
						0		
	Kemandirian dan pertumbuhan	Rentabilitas asset	0,32%	0,69%	0,75	0,75	Rendah	Rendah
		Rentabilitas ekuitas	0,29%	0,50%	0,75	0,75	Rendah	Rendah
		Kemandirian operasional pelayanan	212,97 %	161,71 %	4	4	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

7. Penilaian Aspek Jati Diri KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020

- a. Rasio Partisipasi Bruto. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 21,27% sehingga mendapatkan skor 1,25 ini termasuk ke dalam kriteria “Rendah”. Pada tahun 2020 rasio yang diperoleh sebesar 47,11% sehingga mendapatkan skor 2,50 ini termasuk ke dalam kriteria “Kurang”. Dengan demikian, pada tahun 2019 kemampuan koperasi dalam melayani anggota rendah dari pada jumlah kontribusi anggota yang diberikan dan pada tahun 2020 kemampuan koperasi dalam melayani anggota kurang dari pada jumlah kontribusi anggota yang diberikan.
- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota, Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang diperoleh sebesar 0,31% dan 0,51% sehingga mendapatkan skor 1,25 ini termasuk ke dalam kriteria “Tidak Bermanfaat”. Dengan demikian, Promosi Ekonomi Anggota KPRI Syariah UIN Mataram dalam kondisi tidak memberikan manfaat bagi anggota.

Tabel 8. Aspek Jati Diri Koperasi

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Rasio (%)		Skor		Kriteria	
			2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Jati diri koperasi	Rasio partisipasi bruto	21,27 %	47,11 %	1,25	2,50	Rendah	Kurang
		Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	0,31%	0,51%	1,25	1,25	Tidak Bermanfaat	Tidak Bermanfaat

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

8. Penilaian Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan aspek kepatuhan prinsip syariah KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019-2020 memperoleh skor yaitu 9 dengan skor maksimal 10 pada aspek permodalan dikatarorikan dengan predikat “Patuh”.

Tabel 9. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

No	Aspek yang dinilai	Nilai positif		Skor		Kriteria	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
	Kepatuhan prinsip syariah	9	9	9	9	Patuh	Patuh

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

9. Penilaian Kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020

Hasil penilaian Kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram apada tahun 2019 memperoleh nilai skor yaitu 68,00 dengan predikat “Cukup Sehat” dan tahun 2020 memperoleh skor yaitu 67,85 dengan predikat “Cukup Sehat” dengan demikian tingkat Kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebanyak 0,15

Tabel 10. Hasil Penilaian Kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram Tahun 2019-2020

No	Aspek yang dinilai	2019			2020		
		Rasio	Skor	Kriteria	Rasio	Skor	Kriteria
1	Permodalan						
	Rasio modal sendiri terhadap total asset	55,85%	5	Sehat	58,20%	5	Sehat
	Rasio kecukupan modal (CAR)	68,42%	5	Sehat	66,78%	5	Sehat
2	Kualitas aktiva produktif						
	Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	1,24%	10	Lancar	2,64%	10	Lancar
	Rasio portfolio pembiayaan berisiko	1,81%	5	Tidak berisiko	3,60%	5	Tidak berisiko
	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif	15,9%	0,8	Macet	13%	0,65	Macet

(PPAP)

3	Manajemen						
	Manajemen	10	2,5	Baik	10	2,5	Baik
	umum						
	Kelembagaan	5	2,5	Baik	5	2,5	Baik
	Manajemen	5	3	Baik	5	3	Baik
	permodalan						
	Manajemen	6	1,8	Cukup	6	1,8	Cukup
	aktiva			baik			baik
	Manajemen	4	2,4	Baik	4	2,4	Baik
	likuiditas						
4	Efisiensi						
	Rasio biaya	218,31%	1	Tidak	129,47%	1	Tidak
	operasional			efisien			efisien
	pelayanan						
	terhadap						
	partisipasi						
	bruto						
	Rasio aktiva tetap	13,68%	4	Baik	10,32%	4	Baik
	terhadap total						
	asset						
	Rasio efisiensi	8,06%	0,5	Tidak	4,93%	0,5	Tidak
	pelayanan			baik			baik
5	Likuiditas						
	Rasio kas	15,73%	5	Kurang	12,64%	2,5	Tidak
	terhadap			likuid			likuid
	kewajiban lancar						
	Rasio pembiayaan	63,87%	2,5	Kurang	87,40%	3,75	Cukup
	terhadap dana			likuid			likuid
	yang diterima						
6	Kemandirian dan pertumbuhan						
	Rentabilitas asset	0,32%	0,75	Rendah	0,69%	0,75	Rendah
	Rentabilitas	0,29%	0,75	Rendah	0,50%	0,75	Rendah
	ekuitas						
	Kemandirian	212,97%	4	Tinggi	161,71%	4	Tinggi
	operasional						
	pelayanan						
7	Jati diri koperasi						
	Rasio partisipasi	21,27%	1,25	Rendah	47,11%	2,50	Kurang
	bruto						

Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	0,31%	1,25	Tidak bermanfaat	0,51%	1,25	Tidak likuid
8 Ketaatan prinsip syariah						
Ketaatan prinsip syariah	9	9	Patuh	9	9	Patuh
JUMLAH	68,00			67,85		
KRITERIA	Cukup Sehat			Cukup Sehat		

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

Strategi KPRI Syariah UIN Mataram

Berdasarkan tingkat Kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 dan tahun 2020 diberikan predikat “Cukup Sehat”, sehingga strategi yang digunakan yaitu : meningkatkan manajemen aset koperasi; meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi; memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengurus koperasi; dan memperluas pangsa pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan KPRI Syariah UIN Mataram pada tahun 2019 dan 2020 mendapatkan predikat “Cukup Sehat”. Strategi yang dilakukan KPRI Syariah UIN Mataram untuk bertahan dan berkembang di kondisi Covid-19 berdasarkan tingkat kesehatan yaitu meningkatkan manajemen aset koperasi, meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi, memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengurus koperasi, dan memperluas pangsa pasar koperasi.

REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 2*. Karisma Publishing Group.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis : Konsep 1* (10th ed.). Salemba Empat.
- Efiani. (2014). Kedudukan Koperasi dalam Hubungan Ekonomi Bangsa. *Jurnal Ekonomi*, 16 (1), 123–132.
- Fattah, N., & Ali, M. (2008). *manajemen berbasis sekolah*. Universitas Terbuka.
- Hendrojogi. (2000). *Koperasi : Azas-Azas, Teori, dan Praktik* (3rd ed.). PT.Grafindo Persada.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, (2012).
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–316.
- Kelana, I. (2014). *NTB Perbanyak Koperasi Syariah*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/n8ue046/ntb-perbanyak-koperasi-syariah>
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7/Per/Dep.6/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, (2016).
- Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia. (2020). *Rekapitulasi Data Koperasi Per 31 Desember 2020 (Data Sangat Sementara)*. <https://kemenkopukm.go.id/data-koperasi/?f8hGpgWSxO1n2dw8paCnOz01LQGZlwFHvmNbJkt6yljqFWpuxr>

- Koperasi, P. (2019). *Laporan Tahunan Pertanggungjawaban Pengurus KPRI Syariah UIN Mataram*. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, (2015).
- Mirawati, Fitria, N., Putra, M. D., & Putri, M. (2021). Pengukuran Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Syariah (Studi di KPN Syariah Kemenag Tanah Datar). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(1), 18–35.
- NTB Satu Data. (2021). *Jumlah Koperasi Syariah Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2020*. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/koperasi-syariah/resource/8b2709b7-81dd-40a2-b136-9e72dc020149>
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sobarna, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 179–188.
- Sudarma, I. W., & Yasa, I. M. (2013). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(5), 312–338.
- Sudrajat, M. A., & Khoiri, M. T. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 116–133.
- Sugiyanto. (2011). Implementasi Teori Keagenan Sebagai Dasar Memperbaiki Partisipasi Anggota Koperasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–16.
- Sukmayadi. (2020). *Koperasi Syariah Dari Teori untuk Praktek*. Alfabeta. https://www.academia.edu/44867843/BUKU_KOPERASI_SYARIAH_Dari_Teori_Untuk_Praktek
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, (2004). [https://sumbarprov.go.id/images/Dinas_KUMKM/KEPMEN NO 91 TAHUN 2004 oke.pdf](https://sumbarprov.go.id/images/Dinas_KUMKM/KEPMEN_NO_91_TAHUN_2004_oke.pdf)
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor di Kota Kupang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11(1), 173–185.
- Yusuf, B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 101–112.
- Zuraya, N. (2020). *1.785 Koperasi di Indonesia Terdampak Covid-19*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qa1u4z383/1785-koperasi-di-indonesia-terdampak-covid19>